

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Konsep bank syariah muncul pertama kali pada tahun 1940-an. Namun, secara resmi atau secara institusional bank syariah baru dapat berdiri tahun 1963 di Mesir dengan nama Mit Ghamr Bank. Semenjak itu, secara bertahap berdirilah bank syariah di berbagai negara baik milik pemerintah maupun swasta termasuk di Indonesia.

Praktik perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. Hal ini menambah warna baru dalam dunia perbankan Indonesia yang pada akhirnya menjadikan Indonesia sebagai penganut *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Seiring berjalannya waktu, kedudukan perbankan syariah di Indonesia semakin kuat. Hal ini didukung dengan disetujuinya peraturan resmi seperti Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang mengatur landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat diimplementasikan oleh bank syariah. Selain itu, peraturan tersebut juga memberikan kesempatan yang luas bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang yang khusus melayani jasa perbankan syariah atau bahkan mengkonversikan dirinya menjadi bank syariah secara keseluruhan. Peraturan-peraturan lain mulai disusun untuk kelancaran operasinya, misalnya Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan lain sebagainya.

Kekuatan ini tentunya tidak terlepas dari berdirinya beragam institusi perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari: Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan data statistik Bank Syariah tahun 2013, tercatat Bank Umum Syariah berjumlah 11 bank, Unit

Usaha Syariah berjumlah 23 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 160 bank.

Adapun daftar Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 11 bank akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Mega Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Syariah Bukopin
7	PT Bank Panin Syariah
8	PT Bank Victoria Syariah
9	PT Bank BCA Syariah
10	PT Bank Jabar Banten Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2013

Berdasarkan tabel di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada seluruh Bank Umum Syariah yang telah berdiri sebagai satu kesatuan. Terbentuknya Bank Umum Syariah, diharapkan akan membantu dunia perbankan dalam melayani kebutuhan masyarakat khususnya mereka yang semakin sadar akan pentingnya bank bebas bunga.

Kehadiran konsep baru dan semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan khususnya di Indonesia, merupakan suatu tanda kesiapan bangsa dalam menghadapi masa depan yang terus berubah menjadi semakin modern. Hal ini juga tentunya tidak akan tercipta tanpa dukungan masyarakat yang terus menambah mobilitasnya dalam menggunakan jasa-jasa perbankan.

Suatu lembaga atau perusahaan khususnya bank tentu tidak terlepas dari pengukuran kinerja. Hal ini terkait pada kelangsungan operasi serta pelaksanaan fungsi dan peranannya. Kinerja dalam suatu perusahaan terdiri dari kinerja

finansial dan kinerja non finansial. Menurut Wibisono (2006:92) “variabel kinerja finansial terdiri dari aspek profitabilitas, likuiditas, aset, dan pertumbuhan bisnis.”

Selain kinerja perusahaan, bank umumnya selalu mengukur tingkat kesehatannya. Faktor-faktor penilaian tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah diantaranya mencakup: permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat istilah profitabilitas dalam kinerja finansial dan rentabilitas dalam penilaian kesehatan bank yang memiliki kesamaan arti yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas atau rentabilitas menurut Harahap (2008:304), yaitu:

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan istilah profitabilitas sebagai variabel penelitian. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas seperti yang diungkapkan Adair (2011:5) yaitu:

The profitability ratios shown here are trying to express how much money the firm made, either as a percentage of sales (i.e., profit margin) or a percentage of capital invested in either all assets (i.e., return on assets) or just in the portion of the firm funded by equity (i.e., return on equity).

Secara singkat, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya Profit Margin, ROA, dan ROE. Peneliti akan memakai salah satu indikator profitabilitas yaitu ROA sebagai indikator dalam penelitian. Ini disertai dari dukungan pendapat yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:119) bahwa:

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Dukungan lainnya dikemukakan oleh Jahan (2012), yaitu “*ROA is regarded as the best and widely used indicator of earnings and profitability supplemented by return on equity (ROE) and return on deposits (ROD)*,” kemudian Rivard dan Thomas (dalam Krakah dan Ameyaw, 2010:23) mengemukakan “*bank profitability is best measured by ROA...*”

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan untuk batasan tingkat ROA Bank Umum Syariah sebagai acuan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Adapun aturan tersebut akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Kriteria Penilaian Peringkat ROA Bank Umum Syariah

Peringkat	Persentase
1	$ROA > 1,5\%$
2	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Penjelasan dari setiap peringkat ROA adalah sebagai berikut:

1. Peringkat 1 berarti sangat tingginya kemampuan manajemen dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
2. Peringkat 2 berarti tingginya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
3. Peringkat 3 berarti cukup tingginya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
4. Peringkat 4 berarti rendahnya kemampuan manajemen bank rendah dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
5. Peringkat 5 berarti sangat rendahnya kemampuan manajemen bank rendah dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

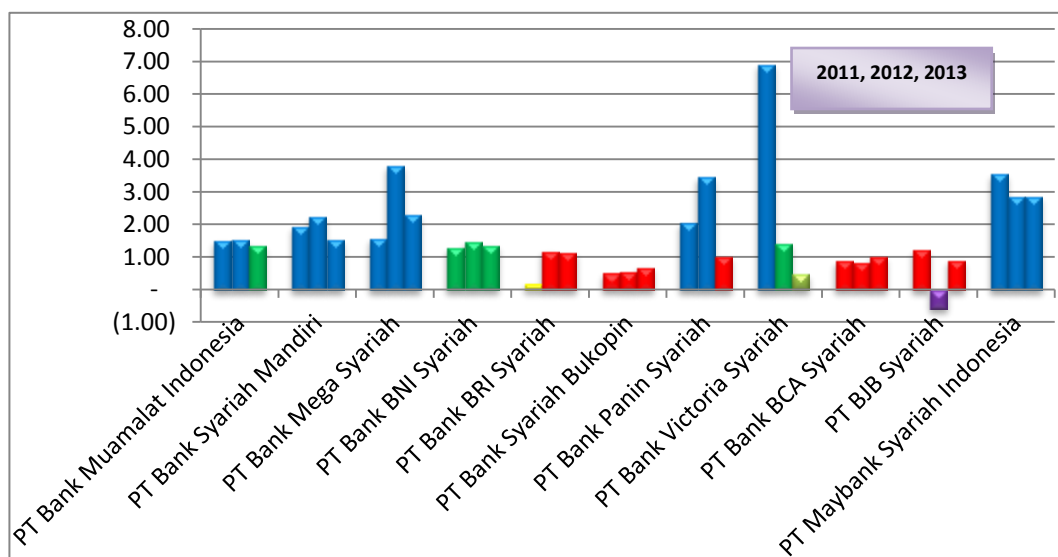
Berikut ini adalah data mengenai profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1.3
Data Profitabilitas Berdasarkan ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2011-2013

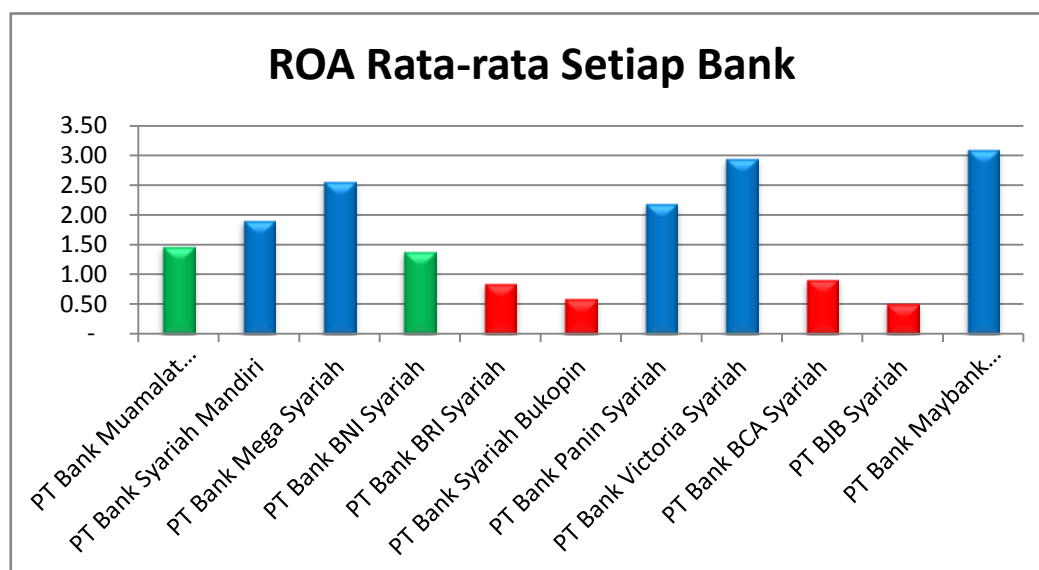
No	Nama Bank	ROA			Rata-rata ROA Setiap Bank
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	1,52	1,54	1,37	1,48
2	PT Bank Syariah Mandiri	1,95	2,25	1,53	1,91
3	PT Bank Mega Syariah	1,58	3,81	2,33	2,57
4	PT Bank BNI Syariah	1,29	1,48	1,37	1,38
5	PT Bank BRI Syariah	0,20	1,19	1,15	0,85
6	PT Bank Syariah Bukopin	0,52	0,55	0,69	0,59
7	PT Bank Panin Syariah	2,06	3,48	1,03	2,19
8	PT Bank Victoria Syariah	6,93	1,43	0,50	2,95
9	PT Bank BCA Syariah	0,90	0,84	1,01	0,92
10	PT BJB Syariah	1,23	-0,59	0,91	0,52
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	3,57	2,88	2,87	3,11
Rata-rata ROA Per Tahun		1,98	1,71	1,34	1,68

Sumber: *Annual reports* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013 (data diolah)

Dari data tabel di atas, *Return on Asset* dari setiap bank tahun 2011-2013, rata-rata *Return on Assets* setiap bank, dan rata-rata *Return on Assets* per tahun dapat pula digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1.1
Diagram Pengukuran *Return On Assets* (Roa)
Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013

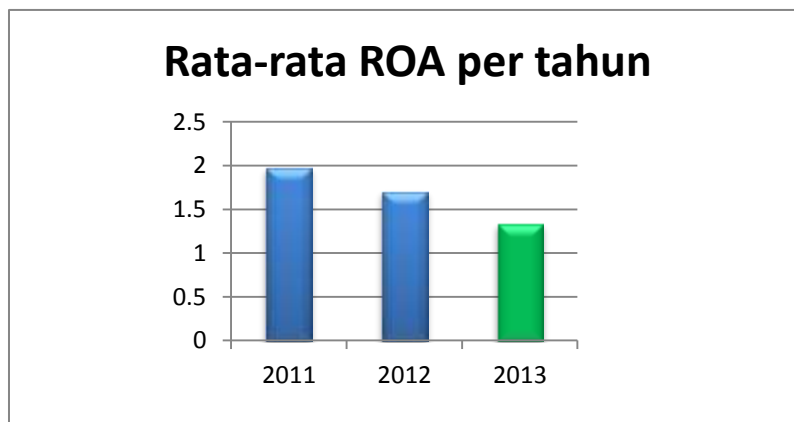


Gambar 1.2
Diagram Pengukuran Rata-rata *Return On Assets* (ROA)
Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013

Dewi Kurnianingsih, 2014

Pengaruh pembiayaan bermasalah efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.3

Diagram Pengukuran Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Per Tahun Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013

- : ROA peringkat 1
- : ROA peringkat 2
- : ROA peringkat 3
- : ROA peringkat 4
- : ROA peringkat 5

Sumber: *Annual reports* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3, gambar 1.1, gambar 1.2, dan gambar 1.3 yang telah disajikan di atas, yaitu tentang pengukuran profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013, menunjukkan bahwa ROA yang dimiliki oleh setiap bank cenderung tidak memenuhi kriteria peringkat 1 yang disyaratkan BI. Jika dilihat dari hasil rata-rata setiap bank, maka hanya 5 bank yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, dan PT Bank Maybank Syariah Indonesia yang memiliki kualitas ROA sangat baik, sedangkan bank lainnya masih berada diperingkat 3 dan 2. Jika dilihat rata-rata per tahun dari seluruh bank, ROA selalu mengalami penurunan hingga menjadi peringkat 2 pada tahun 2013.

Dewi Kurnianingsih, 2014

Pengaruh pembiayaan bermasalah efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan sampai pada perkembangan tahun terakhir yaitu tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sebagian besar belum dapat memenuhi standar ROA terbaik yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yang berarti kemampuan pengelolaan aktivitya belum dapat dikatakan baik.

Profitabilitas bank yang rendah tentunya berdampak pada kesehatan bank, yaitu akan dinilai tidak sehat. Kasmir (2008:44) mengungkapkan “Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan,” kemudian Dendawijaya (2009:118) juga mengungkapkan bahwa “Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.”

B. Identifikasi Masalah

Tinggi rendahnya profitabilitas bank tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal dapat didefinisikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh keputusan manajemen bank, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang di luar kendali manajemen bank. Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010:56) mengungkapkan: *"Bank specific factors relate to the capital, liquidity, operational efficiency and asset quality of the bank,"* kemudian Ongore dan Kusa (2013:240) juga mengungkapkan:

The internal factors are bank specific variables which influence the profitability of specific bank. These factors are within the scope of the bank to manipulate them and that they differ from bank to bank. These include capital size, size of deposit liabilities, size and composition of credit portfolio, interest rate policy, labor productivity, and state of information technology, risk level, management quality, bank size, ownership and the like.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor tersebut diupayakan untuk melebihi atau mencapai batas minimum dari setiap kriteria faktor. Hal ini ditujukan agar tidak berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti tertarik untuk mengambil 3 faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel uji, diantaranya kualitas kredit (pembiayaan bermasalah), efisiensi operasional, dan ukuran bank. Ketiga faktor ini diambil dengan alasan keterkaitan faktor dengan titik inti masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bank dapat menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya.

Fenomena masalah profitabilitas yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan adanya faktor-faktor yang berperan menjadi alasan munculnya masalah tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan menuangkan dalam judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013.”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
2. Bagaimana gambaran efisiensi operasional Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
3. Bagaimana gambaran ukuran bank Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
4. Bagaimana gambaran profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
5. Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
6. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
7. Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.

Dewi Kurnianingsih, 2014

Pengaruh pembiayaan bermasalah efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa secara mendalam mengenai profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013 serta untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional dan ukuran bank terhadap nilai profitabilitas tersebut.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui gambaran efisiensi operasional Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
3. Untuk mengetahui gambaran ukuran bank Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
4. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
6. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin disampaikan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis (Akademik)

- a. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Bank Umum Syariah untuk mengambil keputusan terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas.

b. Bagi Karyawan di Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kinerja masing-masing.

2. Kegunaan Empiris (Praktis)

a. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi

Memberikan referensi tentang analisis pengaruh pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerangkan teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai kinerja perbankan dalam hal profitabilitas dengan mengaplikasikannya pada sebuah penelitian.